

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian mengenai kinerja kepala sekolah menggunakan pendekatan kuantitatif (*deduktif*). Hal ini didasarkan pada alasan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu model *Trimming* dengan analisis jalur. alasan lain penggunaan metode deduksi dalam penelitian ini adalah agar memungkinkan peneliti menyusun premis-premis menjadi pola-pola yang dapat memberikan bukti-bukti kuat bagi kesimpulan yang sah (valid) dengan pembuktian melalui analisis jalur berdasarkan sejumlah data melalui survey dengan instrumen kuesioner terhadap guru dan kepala sekolah dasar.

Untuk memperoleh bukti-bukti atas hipotesis yang diajukan peneliti menggunakan sejumlah alat analisis statistik yaitu analisis jalur. Hal ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm.14) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan lain yang dikemukakan sebagai dasar untuk memilih penelitian deduktif adalah 1) peneliti dapat melakukan pengukuran atau *Measure objective facts* (mengukur fakta yang objektif) variabel dalam penelitian yaitu variabel kompetensi, kompensasi, motivasi dan kinerja kepala sekolah berdasarkan indikator yang dikonstruksi melalui sejumlah konsep variabel dan fenomena di lapangan (amatan empiris mengenai objek penelitian di sekolah dasar negeri di kota Bekasi).

Melalui penelitian dengan paradigma deduktif, peneliti dapat mengungkapkan fenomena sesuai variabel dengan tetap menjaga agar hasil

penelitian bebas nilai. Oleh karena itu peneliti dapat lebih fokus pada variabel penelitian *Focus on variables* (terfokus pada variabel-variabel). Untuk memperoleh gambaran variabel secara objektif (*Value free* / bersifat bebas nilai) peneliti terlebih dahulu memastikan instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi karena dalam penelitian kuantitatif *Reliability is key* (reliabilitas merupakan kunci).

Peneliti menggunakan *Statistical analysis* (menggunakan analisis statistik) untuk mengetahui bagaimana gambaran mutu kinerja kepala sekolah yang dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, kompensasi kepala sekolah, motivasi kepala sekolah, dan komitmen kepala sekolah di SDN kota Bekasi. Melalui penelitian kuantitatif peneliti dapat menjaga objektivitas hasil penelitian sebagai mana adanya dan merumuskan problem solving sebagai solusi masalah yang direkomendasikan dengan cara tidak melibatkan diri dalam konteks penelitian (*Researcher is detached*/peneliti tidak terlibat).

Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif analitik jenis survey dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data utama. Alasan penggunaan survey dalam penelitian ini adalah 1) biaya dan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam satu lebih murah dengan tetap menjaga bahwa variabel penelitian dapat diteliti dalam satu waktu yang sama (one shoot study). 2) melalui metode survey peneliti dapat memperoleh gambaran variabel dari sejumlah populasi besar yaitu kepala sekolah dan para guru yang tersebar di Kota Bekasi secara acak. Melalui penelitian survey setiap sekolah termasuk yang tersebar di daerah pinggiran kota dapat terjangkau dan memiliki kemungkinan sama untuk dipilih sebagai sampel. 3) melalui survey peneliti dapat menjangkau sampel besar dan memberikan gambaran variabel secara representatif dengan hasil signifikan secara statistik. Melalui penelitian penelitian survey menurut peneliti memiliki kemampuan tinggi dalam mengeliminasi subjektivitas peneliti (bebas nilai)

Guna menghindari kelemahan dalam penelitian survey seperti jawaban yang umum akibat adanya rancangan pertanyaan yang bersifat umum sehingga

menghapus keunikan tiap responden peneliti membagi pertanyaan sesuai dengan pengalaman serta tujuan peneliti. Masing-masing pernyataan untuk mendeskripsikan variabel disesuaikan dengan unit observasi yang dinilai dapat memberikan gambaran variabel penelitian secara objektif dan sesuai fenomena.

Langkah kedua untuk mengurangi kelemahan penelitian survey terutama dalam penyebaran kuesioner, pengumpulan data, serta analisis dasar peneliti menyusun secara administratif dengan dibantu pengumpul data di lapangan. Peneliti merancang desain administrasi sesuai prosedur penelitian yang ditetapkan sepanjang pengumpulan data maupun analisisnya.

Untuk menghindari terjadinya respon atas pernyataan yang dapat menimbulkan bias, peneliti memastikan bahwa unit observasi (kepala sekolah, guru) memberikan respon tentang variabel penelitian dengan cara 1) meminta kesediaan responden/ unit observasi untuk memberikan jawaban atas pernyataan apa adanya sesuai dengan apa yang dirasakan, 2) membangun komunikasi dengan pihak sekolah termasuk kepala sekolah serta guru baik secara formal maupun secara informal, 3) peneliti tidak menyertakan identitas pribadi responden, kuesioner hanya dikelompokkan berdasarkan sampel (sesuai dengan sekolah masing-masing yang ditetapkan sebagai sampel dengan tidak menyertakan identitas responden).

Guna menghindari terjadinya pengaruh dalam konteks misalnya emosi atau perasaan senang karena baru menerima kompensasi atau gaji maka peneliti mengambil langkah 1) hanya melaksanakan survey dengan kuesioner pada moment yang dinilai bebas dari konteks misalnya pertengahan bulan, 2) tidak melakukan survey pada saat adanya penilaian terhadap kinerja kepala sekolah yang diselenggarakan oleh instansi terkait, 3) Sekolah tidak sedang mengadakan ujian atau sedang menghadapi gelaran peristiwa yang dapat mempengaruhi kegiatan di sekolah.

## **B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

Dewi Rosita, 2015

*PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi merupakan sumber data yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penentuan populasi penelitian didasarkan pada permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan mutu kinerja kepala sekolah yang dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, kompensasi kepala sekolah, motivasi kepala sekolah, dan komitmen kepala sekolah di SDN kota Bekasi.

Populasi penelitian dipilih berdasarkan fenomena permasalahan di sekolah yaitu tentang kinerja kepala sekolah “Populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan” (Nazir, 2003, hlm.271). Pemilihan kepala sekolah sebagai populasi penelitian didasarkan pada pemenuhan syarat-syarat terkait dengan fenomena masalah penelitian seperti dikemukakan oleh Ridwan (2009, hlm.6) yaitu: ”Populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Kepala sekolah yang dipilih sebagai populasi penelitian memiliki karakteristik yang sama yaitu Guru yang sedang menjabat sebagai kepala sekolah berdasarkan pengangkatan dari instansi terkait dan bukan Plt. Hal ini didasarkan pada pendapat Furqon (2009, hlm.146) bahwa: ”populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama. Berdasarkan pendapat para ahli maka dalam penelitian ini dirumuskan bahwa populasi penelitian adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik tertentu yaitu Kepala sekolah negeri di Kota Bekasi. Jumlah seluruh sekolah negeri di Kota Bekasi adalah : 414 kepala sekolah dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jumlah kepala sekolah Di Kota Bekasi

No	Keterangan	Jumlah Sekolah
1	Bekasi Timur	72
2	Jatiasih	40
3	Bantar Gebang	16
4	Jati Sampurna	17
5	Pondok Gede	40
6	Pondok Melati	19
7	Rawalumbu	40

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Keterangan	Jumlah Sekolah
8	Mustika Jaya	22
9	Medan Satria	22
10	Bekasi Barat	53
11	Pondok Melati	19
12	Bekasi Utara	54
	Jumlah	414

Jumlah populasi kepala sekolah dinilai terlalu besar untuk penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil sampel representatif yang diambil secara acak. Hal ini didasarkan pada pendapat Ary *et al* (alih bahasa Furchan, 2011, hlm.134) menegaskan bahwa:” penarikan sampel sangat diperlukan oleh peneliti. Lazimnya, keterbatasan waktu, uang dan upaya yang ada tidak memungkinkan peneliti menyelidiki semua anggota populasi”.

Guna memastikan bahwa sampel yang diambil representasi dari populasi peneliti menentukan derajat kepercayaan sebesar 95 % dalam pengambilan sampel sesuai dengan tradisi pengambilan sampel dalam penelitian sosial. Sugiyono (2008, hlm. 79) menjelaskan bahwa: ”Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan.”

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diperlukan dapat dihitung berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel :

$$n = \frac{414}{N(d^2) + 1} = \frac{414}{414(0.005)^2 + 1} = \frac{414}{2,035} = 204$$

Keterangan :n = jumlah sampel  
N = jumlah populasi  
d = presesi

Dengan tingkat kepercayaan = 95 %, kesalahan = 5 % (0,05) dan populasi (N) = 414. Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel sekolah negeri adalah 203 kepala sekolah. Perincian berdasarkan jumlah perwilayah maka jumlah sampel kepala sekolah masing-masing wilayah sesuai dengan jumlah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Jumlah populasi kepala sekolah Di Kota Bekasi / wilayah dan akreditasi

No	Keterangan	Jumlah Sekolah	Sampel
1	Bekasi Timur	72	36
2	Jatiasih	40	20
3	Bantar Gebang	16	8
4	Jati Sampurna	17	8
5	Pondok Gede	40	20
6	Pondok Melati	19	9
7	Rawalumbu	40	20
8	Mustika Jaya	22	11
9	Medan Satria	22	11
10	Bekasi Barat	53	26
11	Pondok Melati	19	9
12	Bekasi Utara	54	26
	Jumlah	414	204

Sumber : Disdik Kota Bekasi Tahun 2015

Teknik pengambilan sampling penelitian menggunakan teknik *probability sampling simple random* hingga tercapai jumlah yang ditentukan sebagai sampel representative berdasarkan wilayah. Supranto (2006, hlm.23) menjelaskan bahwa:

Cara acak adalah suatu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, dimana pemilihannya dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama (equal chance) untuk dipilih menjadi anggota sampel

Cara acak yang digunakan untuk mengambil sampel adalah 1) peneliti membuat kode sekolah sesuai dengan daftar sekolah negeri yang ada di kota bekasi 2) menuliskan masing-masing kode sekolah/nama sekolah pada secarik kertas yang digulug kemudian memilihnya secara acak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, maka definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang didasari konsep diri, pengetahuan dan keterampilan kerja sebagai kepala sekolah.
2. Kompensasi adalah penghargaan pada kepala sekolah yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui aktivitas kerja dalam bentuk finansial dan non finansial.
3. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang didasari pada arah, daya tahan, intensitas dan konsistensi.
4. Komitmen adalah tanggung jawab kepala sekolah yang mengidentifikasi keterikatan dirinya dengan nilai-nilai dan aturan-aturan dan tujuan sekolah yang didasari pada *continuance*, afektif dan normatif..
5. Kinerja Kepala sekolah adalah perilaku yang membuahkan hasil dalam upaya mewujudkan tujuan kerja sesuai dengan tanggungjawabnya yang didasari oleh kompetensi, kompensasi, motivasi dan komitmen.

Tabel 3.3  
Variabel, Dimensi dan indikator

No	Variabel / DO	Dimensi	Indikator
1	Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang didasari konsep diri, pengetahuan dan keterampilan kerja sebagai kepala sekolah	1. Konsep diri	mengawasi, mengarahkan, mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta belajar bersama guru
		2. pengetahuan	memiliki keterampilan teknis
			keterampilan personal
		3. keterampilan kerja	penanganan perubahan,
menetapkan arah dan menyusun visi			
2	Kompensasi adalah penghargaan pada	Financial	Pemberian kompensasi financial menarik dilihat dari besaran nilai
			Pemberian kompensasi membuat

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel / DO	Dimensi	Indikator
	kepala sekolah yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui aktivitas kerja dalam bentuk finansial dan non finansial.		seseorang bertahan dalam kerjanya
			Pemberian kompensasi financial menjadi dorongan positif dalam bekerja
			menunjukkan nilai seseorang sebagai kunci dalam pekerjaan untuk mengelola sekolah
			Pemberian nilai kompensasi financial menunjukkan kapasitasnya dalam bekerja sebagai kepala sekolah
			Diberikan berdasarkan ketentuan waktu yang telah ditetapkan
			Pemberian kompensasi dengan pertimbangan waktu penerimaan berdasarkan kesepakatan yang diterima oleh kedua belah pihak
			Pemberian kompensasi keuangan memberikan rasa adil bagi kepala sekolah sesuai dengan kontribusinya pada lembaga
		Non Financial	Pemberian kompensasi non finansial terintegrasi dalam sistem yang mendorong tumbuhnya inovasi dalam pekerjaan
			Pemberian kompensasi non financial sesuai dengan strategi untuk meningkatkan layanan pendidikan bermutu sekolah
			rekan kerja/ bawahan memberikan kompensasi non financial sebagai wujud penghargaan pada prestasi kerja yang dicapai
			Adanya penerimaan kompensasi non financial dari instansi terkait
			Kompensasi non financial diberikan secara terus menerus berdasarkan urutan waktu yang bersifat teratur sesuai dengan masa jabatan sebagai kepala sekolah

No	Variabel / DO	Dimensi	Indikator
3	Motivasi kerja adalah dorongan yang timbul pada diri kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang didasari pada arah, daya tahan, intensitas dan konsistensi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arah</li> <li>2. Daya tahan</li> <li>3. Intensitas</li> <li>4. Konsistensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. manajer yaitu (a).Interpersonal yang terdiri dari kepala simbolis, memotivasi dan mengarahkan, penghubung (b) , informasional yang terdiri dari pengawas, penyampai, juru bicara (c) Pengambil keputusan yang terdiri dari pengusaha, pengelola gangguan pengalokasian sumber daya dan perunding</li> <li>2. pemimpin yaitu (a) Struktur (menyusun dan , menyusun peran dirinya dan bawahan untuk mencapai tujuan, memberikan tugas, mempertahankan standar kinerja yang pasti, menekankan dipenuhinya tenggang waktu (b) prakarsa yaitu rasa saling percaya, menghargai bawahan, memperhatikan perasaan bawahan, menunjukkan kepedulian terhadap kenyamanan,kesejahteraan, status, kepuasan pengikutnya, membantu masalah pribadi bawahannya, dapat didekati, Keterbukaan terhadap pengalaman, 2) kesenangan terhadap hubungan (kehangatan, emosi stabil, kooperatif, ingin tahu), 4) <i>trait conscientiousness</i> (prestasi, menempatkan pekerjaan sebagai prioritas, disiplin diri, kebebasan) 5)membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan</li> <li>3. supervisor yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru dalam pengembangan kurikulum, metode belajar dan membangun citra diri sebagai pendidik, terlibat dalam kurikulum, memberikan instruksi dan</li> </ol>

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel / DO	Dimensi	Indikator
			penilaian yang sesuai dengan tujuan kurikulum, memiliki pengetahuan mengenai kurikulum serta evaluasi dan instruksi
3	Komitmen tanggung jawab kepala sekolah yang mengidentifikasikan keterikatan dirinya dengan nilai-nilai dan aturan-aturan dan tujuan sekolah yang didasari pada <i>continuance</i> , afektif dan normatif..	<p>1.<i>affective</i></p> <p>2.<i>continuance</i></p> <p>3.<i>normative</i></p>	<p>Selalu memperhatikan instruksi dari pimpinan</p> <p>Selalu merespon apabila diberikan tugas oleh pimpinan</p> <p>Menyadari kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan</p> <p>Selalu menghargai pendapat orang lain</p> <p>Bertindak selalu diperhitungkan</p> <p>Memahami kondisi lingkungan pekerjaan</p> <p>Menerima pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsi</p> <p>Melaksanakan pekerjaan sesuai jadwal</p> <p>Senantiasa belajar dari pengalaman</p> <p>Setiap kegiatan selalu ada evaluasi</p> <p>Memperbaiki kekuarangan</p> <p>Melaksanakan sesuai dengan program</p> <p>Melaksanakan pengawasan dan kontrol</p> <p>Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan etika</p> <p>Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan norma-norma</p> <p>Selalu memberikan contoh yang baik</p> <p>Menghargai pekerjaan orang lain</p> <p>Menunjukkan kepribadian yang baik</p> <p>Toleransi pada teman sejawat</p> <p>Saling menghargai dalam pekerjaan</p>
5	Kinerja kepala Sekolah adalah perilaku yang membuahkan hasil dalam upaya mewujudkan	<p>1. kualitas</p> <p>2. Ketepatan waktu</p> <p>3. pro aktif</p> <p>4. meminimalisir hambatan</p>	<p>Hasil kerja sebagai</p> <p>1. manajer yaitu merumuskan rencana secara rinci, menciptakan struktur organisasi yang sesuai , mengawasi kegiatan utama dan pendukung akademik setiap hari.</p>

Dewi Rosita, 2015

PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel / DO	Dimensi	Indikator
	tujuan kerja sesuai dengan tanggungjawabnya yang didasari oleh kompetensi, kompensasi, motivasi dan komitmen	kinerja 5. kerjasama 6. beradaptasi	2. supervisor yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru dalam pengembangan kurikulum, metode belajar dan membangun citra diri sebagai pendidik, terlibat dalam kurikulum, memberikan instruksi dan penilaian yang sesuai dengan tujuan kurikulum, evaluasi dan instruksi 3. pemimpin, 1) menciptakan visi tentang masa depan sekolah, menantang status quo untuk perubahan, mampu menginspirasi orang lain untuk mewujudkan visi

#### D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data di sesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Kuesioner berisi mengenai indikator variabel penelitian yang disusun sebagai pernyataan-pernyataan.

Kuesioner adalah instrumen utama penelitian yang digunakan guna memperoleh data-data penelitian. Alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan kuesioner atau daftar yang cukup terperinci dan lengkap ( Nazir 2003, hlm.203). Kuesioner atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden (Supranto, 2006, hlm.23). Mc Millan dan Schumacher (2004, hlm.357) menjelaskan bahwa: ” kuesioner adalah teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari subjek”. Kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data penelitian. Kuesioner menggunakan skala likert untuk mengetahui jawaban responden atas pernyataan yang diajukan. Isi pertanyaan kuesioner pada penelitian ini sesuai

dengan jumlah variabel penelitian dan tujuan penelitian. Kuestioner akan diuji reliabilitas dan validitasnya sebelum diberikan pada sampel sebenarnya.

Prosedur dalam pembuatan kuestioner dengan skala likert adalah:

1. Peneliti mengumpulkan item-item pertanyaan yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang diteliti dan terdiri dari item pertanyaan yang cukup jelas dari gradasi negatif sampai positif. Pengumpulan item pernyataan didasarkan pada konsep serta hasil amatan empiris dilapangan dengan memperhatikan responden. Bentuk pernyataan sesuai dengan indikator yang disusun peneliti.
2. Item pertanyaan tersebut dicobakan kepada sekelompok responden yang representative dari populasi yang ingin diteliti. Uji coba tersebut untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Pemilihan responden uji coba didasarkan pada pertimbangan persamaan karakteristik berdasarkan jabatan serta tugas fungsional guru.
3. Responden memberikan jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Respons jawaban dikumpulkan untuk diuji sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis. Item pertanyaan diujikan secara terpisah mengingat jumlah variabel dan pertanyaan cukup banyak. Kuestioner dibagikan dalam waktu 2 minggu yaitu direncanakan pada bulan April akhir setelah kuestioner disetujui untuk diujicobakan. Gradasi jawaban responden seperti pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4  
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

**Sumber : Diadaptasi dari Sugiyono (2007)**

a. Uji Validitas Instrumen data

Dewi Rosita, 2015

*PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validasi merujuk pada kesesuaian, kebermaknaan, dan kegunaan dari kesimpulan khusus yang dibuat berdasarkan skor tes. Untuk menguji validitas konstruk dapat dipergunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) seperti diungkapkan Hadi (Sugiyono, 2010, hlm. 176) bahwa : ‘bila bangunan teorinya sudah benar maka, maka hasil pengukuran dengan alat ( instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid’. Angket kemudian diujicobakan dan dihitung. Perhitungan dilakukan dengan membagi 27% kelompok tertinggi dan 27% kelompok terendah dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :  $\bar{x}_1$  : rata-rata jawaban skor kelompok tinggi  
 $\bar{x}_2$  : rata-rata kelompok skor terendah  
 $N_1$  : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi  
 $N_2$  : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi

S gab diperoleh dari 
$$: \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Uji beda dilakukan untuk melihat perbedaan kedua kelompok tersebut apabila perbedaannya signifikan maka angket tersebut dianggap valid ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan derajat kepercayaan 95%). Untuk melakukan validitas butir pertanyaan maka langkah yang dilakukan adalah mengkorelasikan skor factor tiap butir dengan jumlah total. Ketentuan yaitu apabila ke dua kelompok tersebut diatas 0,30. maka instrument dianggap memiliki validitas konstruksi yang baik. Uji korelasi menggunakan rumus *pearson product moment*. Yaitu:

$$r_{x_1 \cdot y} = \frac{n \sum x_1 \cdot y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Pelaksanaan uji validitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan siap untuk diuji cobakan. Sebelum uji validitas dilakukan peneliti berkonsultasi dengan pembimbing guna memastikan konstruk dari definisi maupun indikator yang digunakan serta kesesuaiannya dengan teori yang relevan. Uji validitas dilakukan

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di kota Bekasi, responden yang dipilih adalah responden yang tidak terpilih sebagai responden penelitian berjumlah 35 kepala sekolah dan 35 guru dari 35 sekolah untuk menghindari adanya kuesioner yang tidak kembali. Jumlah instrumen yang akan diambil adalah 30 sekolah yang dipilih secara acak dari 35 kuesioner ( jika semua kepala sekolah mengisi kuesioner tersebut maka diambil semua sebagai uji data untuk validitas, jika tidak maka hanya 30 ). Sebelum uji validitas peneliti terlebih dahulu menentukan responden penelitian sampel penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data uji validitas yaitu:

- 1) Melakukan pendataan mengenai kepala sekolah dan guru yang telah ditentukan dengan pertimbangan memiliki karakteristik yang hampir sama baik dari sisi usia maupun pengalaman serta latar belakang pendidikan serta jabatan dan memiliki pengetahuan serta pengalaman berinteraksi dengan variabel penelitian
- 2) Mencatat hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan bantuan program excell dan SPSS 21
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian.
- 4) Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif berdasarkan hasil koding pada jawaban angket.

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas dengan data yang sama. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji Validitas Kompetensi

Hasil pengujian adalah sebagai berikut

Tabel 3.5  
Hasil uji validitas Kompetensi

Pernyataan	Correlations	simpulan
P1	0.574	Valid
P2	.0,759	Valid
P3	0.715	Valid
P4	0.558	Valid
P5	.0.620	Valid
P6	0.580	Valid

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan	Correlations	simpulan
P7	.0.730	Valid
P8	.0.805	Valid
P9	.0.596	Valid
P10	.0.373	Valid
P11	0.365	Valid
P12	0.589	Valid
P13	0.693	Valid
P14	.0.593	Valid
P15	0.506	Valid
P16	.0.404	Valid
P17	0.701	Valid
P18	0.382	Valid
P19	0.638	Valid
P20	.0.421	Valid
P21	.0.311	Valid
P22	0.462	Valid
P23	0.541	Valid
P24	0.755	Valid
P25	0.550	Valid
P26	0.497	Valid
P27	0.621	Valid
P28	0.493	Valid
P29	0.509	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diketahui 29 butir instrumen valid. karena hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi pernyataan dengan skor total lebih dari 0.3

2) Hasil uji Validitas Kompensasi

Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Hasil uji validitas variabel Kompensasi

Pernyataan	Correlations	simpulan
P1	0.614	Valid
P2	0.395	Valid
P3	0.594	Valid
P4	0.641	Valid
P5	0.669	Valid
P6	0.737	Valid

Dewi Rosita, 2015

*PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan	Correlations	simpulan
P7	0.697	Valid
P8	0.622	Valid
P9	0.648	Valid
P10	0.593	Valid
P11	0.318	Valid
P12	0.538	Valid
P13	0.429	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diketahui 13 butir instrumen valid . karena hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi pernyataan dengan skor total lebih dari 0.3

### 3) Hasil uji Validitas motivasi

Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Hasil Uji Validitas Variabel motivasi

Pernyataan	Correlations	simpulan
P1	0.476	Valid
P2	0.202	Tidak Valid
P3	0.640	Valid
P4	0.793	Valid
P5	0.571	Valid
P6	0.623	Valid
P7	0.647	Valid
P8	0.726	Valid
P9	0.653	Valid
P10	0.732	Valid
P11	0.787	Valid
P12	0.343	Valid
P13	0.413	Valid
P14	0.638	Valid
P15	0.600	Valid
P16	0.593	Valid
P17	0.653	Valid
P18	0.556	Valid
P19	0.537	Valid
P20	0.585	Valid
P21	0.134	tidak valid
P22	0.507	Valid
P23	0.383	Valid
P24	0.733	Valid

Dewi Rosita, 2015

*PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan	Correlations	simpulan
P25	0.683	Valid
P26	0.675	Valid
P27	0.728	Valid
P28	0.487	Valid
P29	0.747	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diketahui 27 butir instrumen valid . pernyataan tidak valid no 2 dan 21 karena hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi pernyataan dengan skor total lebih kecil dari 0.3

#### 4) Hasil uji Validitas Komitmen

Tabel 3.8  
Hasil uji validitas variabel Komitmen

Pernyataan	TOTAL SKOR	Simpulan
P1	0.543	Valid
P2	0.311	Valid
P3	0.376	Valid
P4	0,559	Valid
P5	0.264	Tidak Valid
P6	0.411	Valid
P7	.0.346	Valid
P8	0.438	Valid
P9	0.539	Valid
P10	0.437	Valid
P11	0.396	Valid
P12	0.441	Valid
P13	0.583	Valid
P14	0.655	Valid
P15	0.631	Valid
P16	0.636	Valid
P17	0.670	Valid
P18	0.731	Valid
P19	0.596	Valid
P20	0.629	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diketahui 19 butir instrumen valid. pernyataan tidak valid no 5 karena hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi pernyataan dengan skor total lebih kecil dari 0.3.

5) Hasil uji Kinerja

Hasil pengujian adalah sebagai berikut

Tabel 3.9  
Hasil uji validitas variabel Kinerja

Pernyataan	TOTAL SKOR	Simpulan
P1	0.560	Valid
P2	0.291	tidak valid
P3	0.623	Valid
P4	0.566	Valid
P5	0.770	Valid
P6	0.649	Valid
P7	0.682	Valid
P8	0.486	Valid
P9	0.605	Valid
P10	0.629	Valid
P11	0.509	Valid
P12	0.498	Valid
P13	0.687	Valid
P14	0.745	Valid
P15	0.607	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diketahui 24 butir instrumen valid . pernyataan tidak valid no 2 karena hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi pernyataan dengan skor total lebih kecil dari 0.3

b. Pengujian reliabilitas Instrumen

Pengujian dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara internal. “Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik belah dua dua dari spearman Brow ( *split half*)” ( Sugiyono, 2010: 185).

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :  $r_1$  = reliabilitas internal seluruh instrument  
 $r_b$  = *korelasi product moment* antara belahan pertama dengan belahan kedua

Langkah-langkah pengumpulan data reliabilitas yang dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan pendataan mengenai kepala sekolah di Kota Bekasi
- 2) Mencatat hasil data yang diperoleh dari lapangan
- 3) Mengelompokan data
- 4) Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif berdasarkan hasil koding pada jawaban angket
- 5) Melakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS dan Excell (menggunakan teknik split half)

Data dianggap memiliki reliabilitas instrumen apabila nilai korelasi antara kedua belahan tersebut diatas angka 0.60. Hasil pengujian adalah sebagai berikut

Table 3.10  
 Hasil uji reliabilitas instrumen

No	Instrumen Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	Simpulan
1	Kompetensi	0,924	reliabel
2	Kompensasi	0,807	reliabel
3	Motivasi	0,923	reliabel
4	Komitmen	0,889	reliabel
5	Kinerja	0,872	reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai reliabilitas sebesar lebih besar dari 0,6 artinya reliabel seperti dapat dilihat pada tabel diatas Kompetensi sebesar 0,924, Kompensasi sebesar 0,807, Motivasi sebesar 0,923, Komitmen sebesar 0,889 dan Kinerja sebesar 0,872

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis deskriptif

Teknik analisis data dikelompokkan kedalam dua kelompok, pertama melakukan analisis deskriptif terhadap hasil kuesioner untuk mengetahui bagaimana gambaran masing-masing variabel kedua analisis pengaruh

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel x terhadap y. Pengukuran gejala pusat menggunakan teknik statistik modus (nilai yang paling banyak muncul), Median (nilai tengah) dan mean (rata-rata hasil jawaban). Dari para kepala sekolah, peneliti akan menggali data dan informasi tentang variabel penelitian yang menjadi focus penelitian “Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik yang diperoleh melalui observasi, kuestioner (angket) maupun dokumentasi” (Sugiyono, 2010, hlm. 29). Beberapa penyajian data hasil analisis deskriptif yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah :

- a. Tabel data interval (hasil angket) yang terdiri dari tabel biasa, tabel distribusi frekuensi). Teknik pembuatan distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah seperti dijelaskan Riduwan (2009, hlm.55) sebagai berikut:
  - 1) Pengurutan data hasil angket dari terkecil dan terbesar
  - 2) Menghitung jarak rentangan dengan rumus  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$
  - 3) Menghitung kelas (K) dengan struges, rumus yang digunakan adalah jumlah kelas  $(k) = 1 + 3.3 \log n$
  - 4) Panjang Interval kelas (P) rumusnya adalah  $P = \frac{\text{rentangan } (R)}{\text{Jumlah kelas } (K)}$
  - 5) Tentukan batas terendah atau ujung data pertama, dilanjutkan dengan menghitung kelas interval, caranya menjumlahkan ujung bawah kelas ditambah panjang kelas (P) dan hasilnya dikurangi 1 sampai akhir
  - 6) membuat tabel sementara ( tabulasi data) dengan cara dihitung satu demi satu sesuai dengan urutan interval
- b. Grafik yaitu lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (tentang naik turunnya hasil statistik. Diagram yang ditampilkan yaitu histogram
- c. Diagram yaitu gambaran untuk memperlihatkan atau sesuatu data yang disajikan. Diagram yang disajikan berbentuk batang

## 2. Analisis Hipotesis

- a. Uji asumsi Klasik

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Uji normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji distribusi normal apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji parametrik. Bila data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji non parametrik. “Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, data harus memiliki asumsi bahwa data berdistribusi normal” (Budi & Ashari, 2010, hlm. 231).

Alat bantu analisis data digunakan program SPSS 21. Hasil uji normalitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebaran data variabel berdistribusi normal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.21357968
	Absolute	.042
Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

a. Test distribution is Normal.

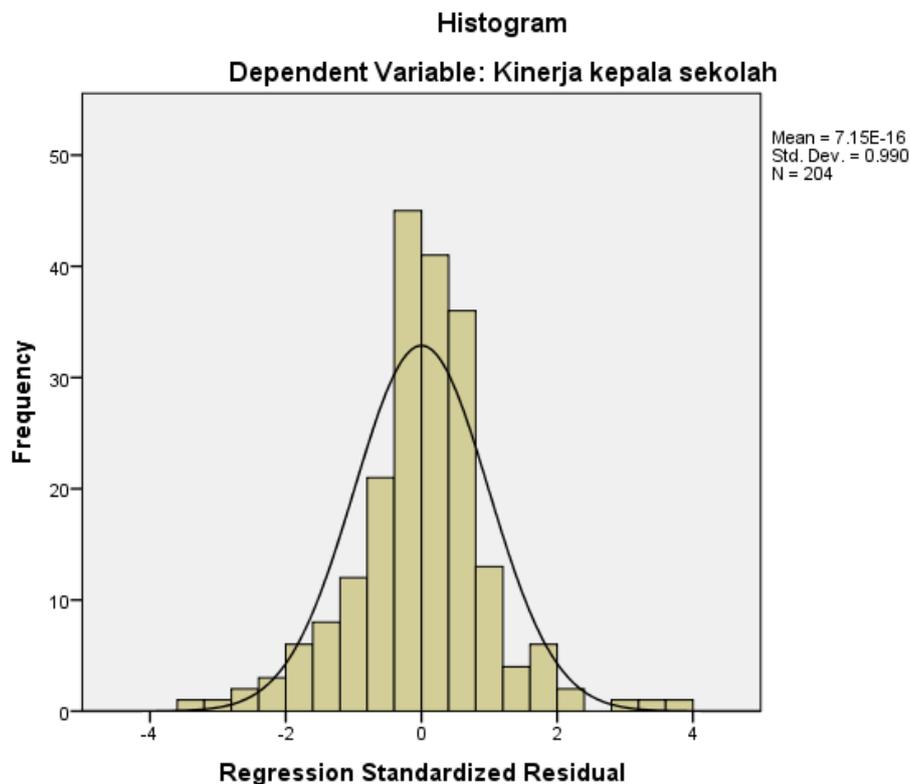
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. atau  $p = 0,864 > \alpha = 0,05$  artinya distribusi data adalah normal. digambarkan sebaran normalitas adalah sebagai berikut :

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1  
Sebaran Data dengan variabel dependen Kinerja Kepala sekolah  
(Sumber: Hasil uji normalitas 2016)

Berdasarkan gambar tersebut diketahui data menyebar normal yaitu berada dalam batasan normalitas artinya sebaran data tidak melenceng kekiri maupun ke kanan. Sebaran data mengikuti garis. Kecondongan sebaran data seperti pada suatu kurva dapat dilihat dari pemusatan mean, median dan modulusnya berada pada titik yang sama, atau simetris artinya data berdistribusi normal.

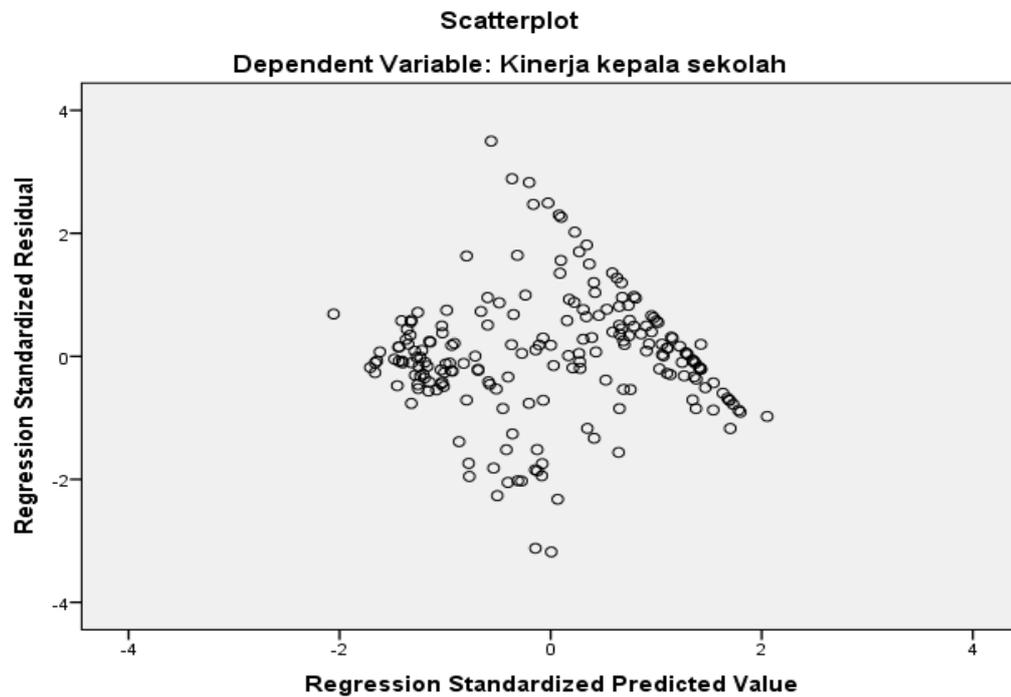
## 2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan cara menggunakan analisis varians. uji linieritasnya dilakukan terhadap empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Teknik yang digunakan adalah analisis varians. Setiap hubungan antar variabel akan diuji linieritasnya. Hasil uji linearitas dengan menggunakan.

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2  
Hasil uji linearitas dengan menggunakan scatter plot

Berdasarkan tampilan pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak baik diatas angka maupun dibawah nol pada sumbu regression residual. Model regresi dinyatakan linear. Guna memperkuat hasil uji linearitas dengan menggunakan scatter plot maka dilakukan uji linearitas berdasarkan uji regresi variabel independe dengan variabel dependen. Gambaran linearitas berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi sebagai berikut:

- a) Linieritas antara variabel Kompetensi ( $X_1$ ) dengan Kinerja Kepala sekolah ( $Y$ )

Hasil pengujian linearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.12  
Uji Linieritas Persamaan Regresi Kompetensi ( $X_1$ )  
dengan Kinerja Kepala sekolah ( $Y$ )

ANOVA Table			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Kinerja kepala	Between	(Combined)	20870.689	157	132.934	4.625	.000

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah *	Groups	Linearity	15894.611	1	15894.611	553.030	.000
Kompetensi Kerja		Deviation from Linearity	4976.078	156	31.898	1.110	.348
	Within Groups		1322.085	46	28.741		
	Total		22192.774	203			

Berdasarkan tabel 3.36 yang menyajikan data linearitas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.110 dengan nilai Sig. atau  $p = 0,348 > \alpha = 0,05$  sehingga model persamaan regresi berbentuk linier disimpulkan bahwa Kompetensi Kerja Linier dan Kinerja kepala sekolah linear.

b) Linieritas antara variabel Kompensasi ( $X_2$ ) dengan Kinerja Kepala sekolah (Y)

Hasil pengujian linearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.13  
Uji Linieritas Persamaan Regresi Kompensasi ( $X_2$ )  
dengan Kinerja Kepala sekolah (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	16935.138	92	184.078	3.886	.000
Kinerja kepala sekolah *	Between Groups	Linearity	11359.476	1	11359.476	239.823	.000
Kompensasi Kepala Sekolah		Deviation from Linearity	5575.663	91	61.271	1.294	.098
	Within Groups		5257.636	111	47.366		
	Total		22192.774	203			

Berdasarkan tabel 3.36 yang menyajikan data linearitas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.294 atau lebih kecil dibandingkan F tabel ( 2.42) dengan nilai Sig. atau  $p = 0,348 > \alpha = 0,05$  sehingga model persamaan regresi berbentuk linier. Disimpulkan bahwa Kompetensi Kerja Linier dan Kinerja kepala sekolah linear.

c) Linieritas antara variabel Motivasi ( $X_3$ ) dengan Kinerja Kepala sekolah (Y)

Hasil pengujian linearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.14  
Uji Linieritas Persamaan Regresi Motivasi ( $X_3$ ) dengan  
Kinerja Kepala sekolah (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	18431.483	155	118.913	1.518	.047
Kinerja kepala sekolah *	Between Groups	Linearity	6680.641	1	6680.641	85.255	.000
Motivasi Kerja kepala sekolah		Deviation from Linearity	11750.842	154	76.304	.974	.561
	Within Groups		3761.292	48	78.360		
	Total		22192.774	203			

Berdasarkan tabel 3.36 yang menyajikan data linearitas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.974 atau lebih kecil dibandingkan F tabel ( 2.42) dengan nilai Sig. atau  $p = 0,561 > \alpha = 0,05$  sehingga model persamaan regresi berbentuk linier. Disimpulkan bahwa motivasi Kerja Liner dan Kinerja kepala sekolah linear.

- d) Linieritas antara variabel Komitmen ( $X_4$ ) dengan Kinerja Kepala sekolah (Y)

Hasil pengujian linearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.15  
Uji Linieritas Persamaan Regresi Komitmen ( $X_4$ ) dengan  
Kinerja Kepala sekolah (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	15183.527	130	116.796	1.216	.180
Kinerja kepala sekolah *	Between Groups	Linearity	4225.205	1	4225.205	44.005	.000
Komitmen kerja		Deviation from Linearity	10958.322	129	84.948	.885	.730
	Within Groups		7009.248	73	96.017		

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total	22192.774	203		
-------	-----------	-----	--	--

Berdasarkan tabel 3.15 yang menyajikan data linearitas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.974 atau lebih kecil dibandingkan  $F$  tabel ( 2.42) dengan nilai Sig. atau  $p = 0,561 > \alpha = 0,05$  sehingga model persamaan regresi berbentuk linier. Disimpulkan bahwa komitmen dan Kinerja kepala sekolah linear

### 3) Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. pengujian dilakukan dengan cara mengamati sebaran data. Peneliti mengamati grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID).

Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian kedua dengan menggunakan teknik garis persamaan yaitu pengujian heteroskedastis dilakukan berdasarkan residual OLS atau model ekonometrika linier. Pada penelitian ini peneliti akan mendeteksi heteroskedastis dengan metode grafik, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika grafik mengikuti pola tertentu misal linier, kuadratik, atau hubungan lain berarti pada model tersebut terjadi heteroskedastis, 2) Jika pada grafik plot tidak mengikuti aturan atau pola tertentu maka pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastis. Alat bantu yang digunakan adalah SPSS.21

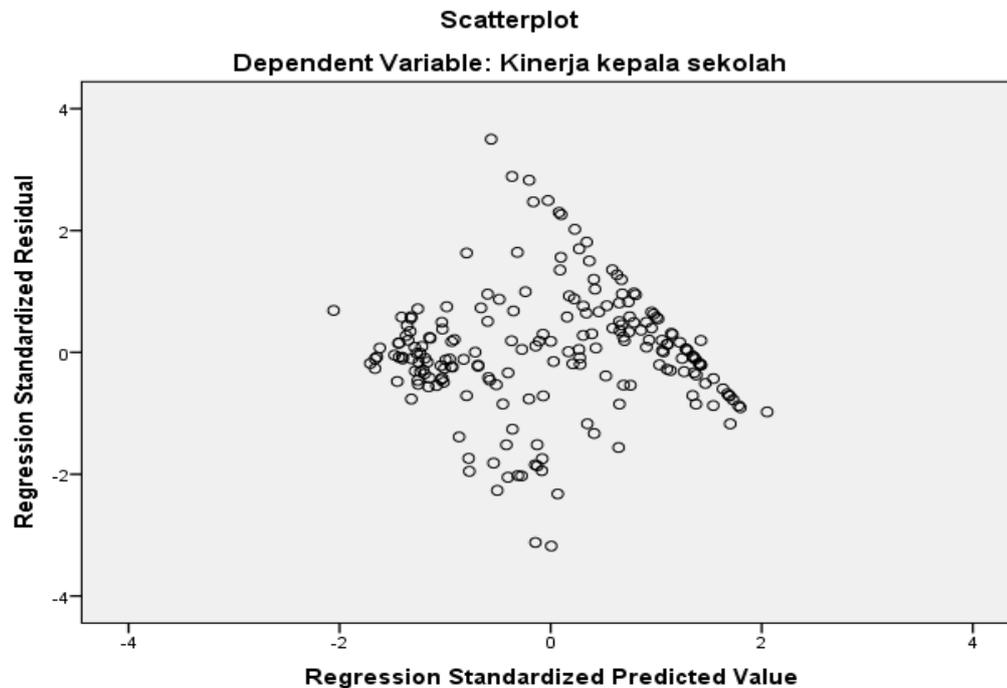
Konsekuensi logis dari adanya heteroskedastisitas adalah menyebabkan perhitungan *standard error* metode OLS menjadi tidak bisa dipercaya

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebenarannya, akibatnya interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun uji F tidak bisa lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Hasil pengujian dengan menggunakan scatter plot adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3  
Hasil uji linearitas dengan menggunakan scatter plot

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. plot menyebar secara acak baik di atas angka maupun di bawah nol pada sumbu regression residual. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam menguji multikolinearitas di dalam model, penulis menggunakan cara uji derajat nol atau melihat korelasi parsial antar variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,85 maka diduga model tidak mengandung multikolinieritas. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.16  
Uji Multikolinieritas

		<b>Correlations</b>				
		Kompetensi Kerja	Kompensasi Kepala Sekolah	Motivasi Kerja kepala sekolah	Komitmen kerja	Kinerja kepala sekolah
Kompetensi Kerja	Pearson Correlation	1	.625**	.522**	.403**	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	204	204	204	204	204
Kompensasi Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.625**	1	.463**	.398**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	204	204	204	204	204
Motivasi Kerja kepala sekolah	Pearson Correlation	.522**	.463**	1	.511**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	204	204	204	204	204
Komitmen kerja	Pearson Correlation	.403**	.398**	.511**	1	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	204	204	204	204	204
Kinerja kepala sekolah	Pearson Correlation	.846**	.715**	.549**	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	204	204	204	204	204

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian , diperoleh gambaran bahwa, korelasi antar variabel bebas nilainya kurang dari 0,7. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

##### 5) Uji Otokorelasi

Uji autokorelasi dengan durbin Watson.Beberapa faktor yang menyebabkan adanya autokorelasi adalah tidak dimasukkannya variabel bebas yang lain, misalnya pada suatu model regresi yang seharusnya model tersebut terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimasukkan empat variabel bebas. Uji autokorelasi merupakan pengujian model regresi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson ( $d$ ) dengan  $d_l$  dan  $d_u$  tertentu. “Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi dimana variable dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau periode nilai sesudahnya” (Budi & Ashari, 2010, hlm. 240).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel.3.17  
Aturan Pengujian Hasil Autokorelasi

$d < d_L$	:	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_L < d < d_u$	:	Ada masalah auto korelasi positif tetapi lemah, perbaikan akan lebih baik
$d_L < d < 4 - d_u$	:	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_L$	:	Masalah auto korelasi lemah, perbaikan akan lebih baik
$4 - d_L < d$	:	Masalah autokorelasi serius

Hasil pengujian dengan Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18  
Uji otokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.776	4.949985	1.614

a. Predictors: (Constant), Komitmen kerja, Kompensasi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja kepala sekolah, Kompetensi Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja kepala sekolah

hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat auto korelasi. Nilai DW adalah 1.614. nilai DL pada sampel 204 adalah 1.728 dan DU 1.810. data terkena *autokorelasi* maka harus dilakukan penyembuhan. Penyembuhan gejala *autokorelasi* dalam penelitian ini menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Hasil penyembuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19

Hasil Penyembuhan gejala otokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt*  
Model Summary<sup>b</sup>

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.793	4.762334	1.748

a. Predictors: (Constant), X4Sqr, Kompensasi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja kepala sekolah, Kompetensi Kerja, Komitmen kerja, X3Sqr, X1Sqr, X2Sqr

b. Dependent Variable: Kinerja kepala sekolah

Hasil perbaikan menunjukkan nilai DW sebesar 1.748 artinya Ada masalah auto korelasi positif tetapi lemah, perbaikan akan lebih baik. Peneliti memilih untuk tidak melakukan perbaikan kembali. penghitungannya adalah  $1.728 < 1.748 < 1.810$ . Data dalam penelitian terbebas dari gejala *autokorelasi*. Dengan demikian, ini telah memenuhi persyaratan yang ada dalam analisis regresi linier berganda dan layak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

#### b. Transformasi data

Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive interval* dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Al rasyid (1993, hlm 131-134) dalam bukunya teknik penarikan sampel dan penyusunan skala. Langkah kerja *Methods of Succesive* (MSI) adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan tiap butir pernyataan, misalnya dalam angket.
- 2) Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
- 4) Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
- 5) Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
- 6) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.
- 7) Hitung SV (Scale Value) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan Rumus:  

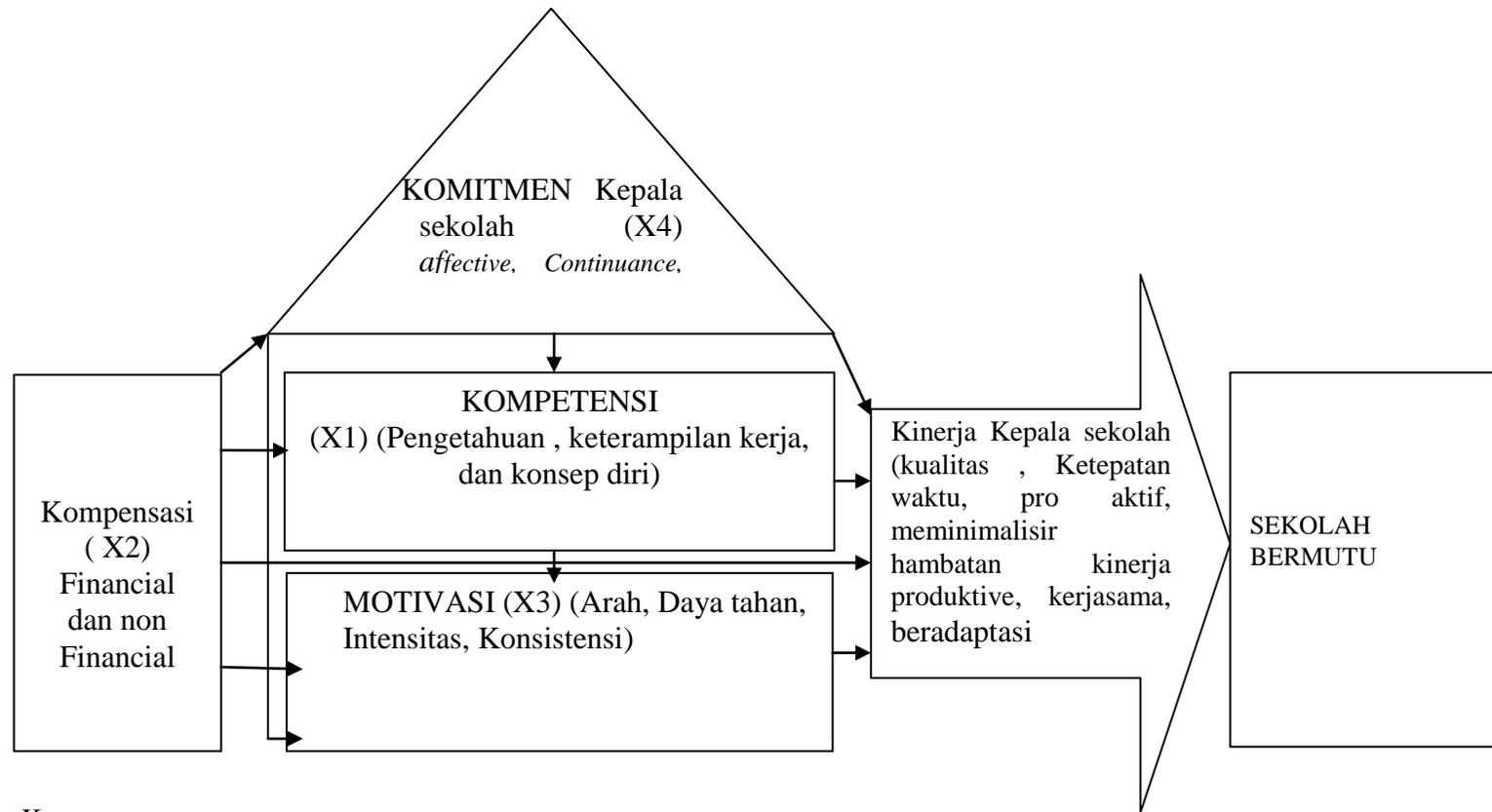
$$Y = SV + [1 + (SVM_{in})]$$
 dimana  $K = 1 + [SVM_{in}]$
- 9) Mengganti angka  
 Pada skala ordinal (angket) dengan nilai yang diperoleh berdasarkan hasil perubahan
- 10) Mencari rata-rata, median dan modus dan jumlah angket per butir dengan rumus yang telah digunakan sebelum dilakukan perubahan setelah itu
- Pengurutan data hasil angket dari terkecil dan terbesar
  - Menghitung jarak rentangan dengan rumus  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$
  - Menghitung kelas (K) dengan struges, rumus yang digunakan adalah
  - Jumlah kelas ( $k$ ) =  $1 + 3.3 \log n$
  - Panjang Interval kelas (P) rumusnya adalah =  $P = \frac{\text{rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$
  - Tentukan batas terendah atau ujung data pertama, dilanjutkan dengan menghitung kelas interval, caranya menjumlahkan ujung bawah kelas ditambah panjang kelas (P) dan hasilnya dikurangi 1 sampai akhir.

Setelah mentransformasikan data ordinal ke data interval, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil pengujian data terlampir.

### c. Path Analysis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang bertujuan untuk mengetahui akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel. Sebagai variabel penyebab (*exogenous variable*) terhadap variabel akibat (*endogenous variable*). Alasan digunakannya model analisis jalur tersebut karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana pengaruh variabel eksogenus terhadap variabel endogenus.

Analisis jalur didasarkan pada kerangka hubungan yang digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :  
 X1: Kompetensi Kepala Sekolah  
 X2: Kompensasi Kepala Sekolah  
 X3: Motivasi Kepala Sekolah  
 X4: Komitmen Kepala Sekolah  
 Y : Kinerja Kepala Sekolah

Gambar 3.4  
 Kerangka hubungan antar variabel

Hubungan antar variabel yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teori tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausal antar variabel tersebut. Asumsi yang mendasari analisis jalur adalah : 1) hubungan antar variabel bersifat linear dan aditif 2) semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain, 3) pola hubungan antar variabel adalah pola yang melibatkan arah pengaruh timbale balik (rekursif) dan 4) tingkat pengukuran semua variabel adalah interval.

Langkah kerja untuk melakukan analisis jalur yaitu :

- 1) menggambar dengan jelas diagram jalur yang menggambarkan proposisi hipotetik yang diajukan
- 2) menghitung matrik korelasi dengan rumus pearson product moment

$$r_{x_1.y} = \frac{n \sum x_1 \cdot y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

- 3) menghitung korelasi matriks variable eksogenous
- 4) menghitung matriks invers korelasi variable eksogenous
- 5) menghitung semua koefisien jalur
- 6) Menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung
- 7) Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )
- 8) Menghitung besarnya variable residu yaitu variable yang mempengaruhi variabel endogenous di luar variable eksogenous
- 9) Menguji kebermaknaan dari setiap koefisien jalur dengan uji t
- 10) Menguji kebermaknaan koefisien jalur secara keseluruhan yang telah dihitung (uji F)
- 11) Menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variable eksogenous terhadap variable endogenous

Uji koefisien korelasi dengan skor berpasangan atau *pearson product moment* karena data berbentuk interval atau ratio dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = t hitung yang dicari
- r = koefisien yang dicari
- i = jumlah sampel

Pengujian statistik uji-t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat koefisien atau hubungan dari masing-masing variabel. Kriteria pengujian hipotesis diterima jika  $-t(1-1/2\alpha) < t < t(1-1/2\alpha)$ . Pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dengan  $dk = n - 2$  dalam hal lain jika hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak.

Setelah diperoleh t statistik atau t hitung, selanjutnya bandingkan dengan t tabel dengan  $\alpha$  disesuaikan.

Kriteria:

- $H_0$  diterima jika t statistik  $<$  t tabel, df [k;(n-k)]
- $H_0$  ditolak jika t statistik  $\geq$  t tabel, df [k;(n-k)]

Artinya : apabila t statistik  $\geq$  t tabel maka koefisien korelasi parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat (dependent) dengan variabel bebas (independent), atau sebaliknya jika t statistik  $<$  t tabel maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*).

Interpretasi Koefisien Korelasi berdasarkan interpretasi Sugiyono (2007 , hlm 183)

Tabel 3.20  
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Model atau hipotesis penelitian yang akan diuji melalui analisis jalur adalah model yang telah mendapat justifikasi teori yang kuat dan hasil-hasil

Dewi Rosita, 2015

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI, MOTIVASI, DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI DI KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang relevan maka pengujian individual dalam format analisis jalur sifatnya merupakan uji satu arah (direksional). Jika dari hasil uji individual terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki melalui *trimming*. Ada dua cara yang dapat ditempuh dalam melakukan *trimming*. Pertama, melepaskan atau mendrop jalur yang secara statistik tidak signifikan. Kedua, melepaskan atau mendrop jalur yang secara statistik signifikan, tetapi menurut pandangan peneliti pengaruhnya dipandang sangat lemah. Cara pertama biasanya ditempuh jika ukuran sampel penelitian relatif kecil, dan cara kedua jika ukuran sampel penelitian relatif besar. Apabila terjadi *trimming*, maka perhitungan untuk memperoleh estimasi parameter diulang

Langkah kedua setelah pengujian dengan uji t adalah Pengujian Overall Model Fit dengan Statistic Q dan atau W. pengujian overall model fit dengan statistic Q dan atau W dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

Dimana  $R_m^2$  menunjukkan koefisien variasi terjelaskanseluruh model, dan M menunjukkan koefisien variasi terjelaskan setelah koefisien jalur yang tidak signifikan dikeluarkan dari model yang diuji. Koefisien  $R_m^2$  dan M dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_m^2 = M = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Statistik Q berkisar antara 0 dan 1. Jika  $Q = 1$  menunjukkan model yang diuji *fit* dengan data. Dan jika  $Q < 1$ , maka untuk menentukan *fit* tidaknya model statistik Q perlu diuji dengan statistik W yang dihitung dengan rumus:

$$W = -(n-d) \log_e(Q) = -(n-d) \ln(Q)$$

Dimana  $n$  adalah ukuran sampel dan  $d$  adalah derajat kebebasan (*df*) yang ditunjukkan oleh jumlah koefisien jalur yang tidak signifikan.

